# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2009:29) objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambah hal-hal lain jika perlu."

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah leverage keuangan, marjin laba bersih, dan pengembalian ekuitas.

## 3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2004:1) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan."

Berdasarkan pengertian di atas maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, dalam penelitian

ini adalah data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2004:11) adalah sebagai berikut :

> ”Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2010:29) adalah:

> “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan

yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa."

Dalam penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih terhadap Pengembalian Ekuitas, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel $X_1$ terhadap Y dan variable $X_2$ terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangat perlu adanya desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27)

> "Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya".

Lebih jelasnya lagi Jonathan Sarwono (2006:79) mengibaratkan bahwa :

> "Desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian dengan baik dan benar. Untuk melakukan penelitian diperlukan langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati dkk. (2010:30), yaitu sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Dari langkah-langkah yang disebutkan di atas, maka desain penelitian ini adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Ada pendapat yang menyatakan bahwa apabila perusahaan yang memiliki proporsi leverage keuangan yang tinggi akan memperoleh pengembalian ekuitas yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Selain itu ada penelitian yang menyatakan bahwa marjin laba bersih berpengaruh positif terhadap pengembalian ekuitas, tetapi pada kenyataannya juga tidak selalu begitu. Maka judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih terhadap Pengembalian Ekuitas.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian ekuitas. Dalam penelitian ini, faktor yang diambil adalah leverage keuangan dan marjin laba bersih.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah seberapa besar pengaruh Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih terhadap Pengembalian Ekuitas pada perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih

terhadap Pengembalian Ekuitas pada perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih berpengaruh terhadap Pengembalian Ekuitas pada perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Pengembalian Ekuitas.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan, teknik penentuan sampelnya terdiri dari populasi dan sampel. Populasinya adalah Laporan Keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2009:60) adalah sebagai berikut :

> "Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sugiyono (2009:60) juga menyatakan bahwa :

> "Variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut."

Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dibawah ini macam-macam variabel menurut Sugiyono (2009:61), yaitu sebagai berikut :

(1) Variabel *Independent*

Variable ini sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

(2) Variabel *Dependent*

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

(3) Variabel *Moderator*

Adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Variabel ini disebut juga sebagai variabel *independent* kedua.

(4) Variabel *Intervening*

Adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*, tetapi tidak dapat diukur.

(5) Variabel Kontrol

Adalah variabel yang dikendalikan dibuat konstan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Sedangkan didalam variabel penelitian ini terdiri atas tiga variabel pokok yang meliputi variabel bebas (*variable independent*) dengan simbol $X_1$ dan $X_2$, dan variabel terikat (*variable dependent*) dengan simbol Y, yaitu sebagai berikut :

(1) Variabel *independent* atau variabel bebas (variable $X_1$ dan $X_2$) yaitu variabel Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih.

(2) Variable *dependent* atau variabel terikat (Variabel Y) adalah variabel Pengembalian Ekuitas.

Penjelasan tentang masalah variabel *independent* dan *dependent* dapat dilihat pada tabel operasional variabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Leverage Keuangan (Variabel $X_1$) | Leverage Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang bersifat tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (Lukman Syamsudin, 2004). | $\frac{\text{\% perubahan dalam EPS}}{\text{\% perubahan dalam EBIT}}$ (Lukman Syamsudin, 2004) | Rasio |
| Marjin Laba Bersih (Variabel $X_2$) | Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap total penjualan yang dicapai. ( Robert Ang, 1997) | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ ( Robert Ang, 1997) | Rasio |
| Pengembalian Ekuitas (Variabel Y) | Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham, yang dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan. Jadi, semakin tinggi proporsi utang, maka semakin besar rasio *Return On Equity* (Sartono, 2000) | $\frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ (Sartono, 2000) | Rasio |

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Leverage Keuangan dan Marjin Laba Bersih terhadap Pengembalian Ekuitas" adalah data sekunder, adapun pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2009:37) adalah sebagai berikut :

> "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Berdasarkan pengertian diatas data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah sebelumnya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi.

   Populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah :

   > "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Dari pengertian di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:57) adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sample* yang tepat. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:68) yaitu:

> "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan berupa laporan tahunan yang berisikan laporan laba rugi dan neraca dari data tahun sebanyak 5 (lima) tahun dengan pertimbangan bahwa :

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahun 2008-2012 yang telah diaudit.
2. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal sejak tahun 2007.

3. Data yang diambil adalah lima tahun dari tahun 2008-2012 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba.
5. Perusahaan yang tingkat pengembalian ekuitasnya tidak selalu meningkat.
6. Sampel yang diambil sebanyak lima tahun dari periode 2008-2012 karena sudah dianggap *respresentative* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/ induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah:

**a. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

*independent.* Jika variabel *independent* saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai kolerasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2007:91):

- Nilai $R^2$ yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independent* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.
- Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel *independent*. Jika antar variabel *independent* ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel *independent* tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*.
- Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependent* (terikat) dan diregresi terhadap variabel *independent* lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / *Tolerance*). Nilai *cut*

*off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

**2) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Imam Ghozali, 2007:105).

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel *independent* (Imam Ghozali, 2007 : 96).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

| **Hipotesis nol** | **Keputusan** | **Jika** |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak ada korelasi negatif | *No decision* | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

**b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Andi Supangat (2007:352) garis regresi adalah:

> "Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh leverage keuangan dan marjin laba bersih terhadap pengembalian ekuitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel *dependent* (Y) dan variabel *independent* ($X_1$ dan $X_2$ ). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

a = bilangan berkonstanta

$b_1$,$b_2$ = koefisien arah garis

$X_1$ = variabel bebas $X_1$ *(*Leverage Keuangan*)*

$X_2$ = variabel bebas $X_2$ *(*Marjin Laba Bersih*)*

**c. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2 \}\{ n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2 \}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

**d. Koefisien Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:

R = Koefisien determinasi

$r^2$ = Kuadrat koefisien korelasi

**3.2.5.2 Pengujian Hipotesis**

Sugiyono (2009:93) menyatakan bahwa :

> "Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau ditolak."

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

   Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

   $H_{01}$ ; $\rho = 0$, Leverage Keuangan *tidak berpengaruh terhadap* Pengembalian Ekuitas.

   $H_{11}$ ; $\rho \neq 0$, Leverage Keuangan *berpengaruh terhadap* Pengembalian Ekuitas.

   $H_{02}$ ; $\rho = 0$, Marjin Laba Bersih *tidak berpengaruh terhadap* Pengembalian Ekuitas.

   $H_{12}$ ; $\rho \neq 0$, Marjin Laba Bersih *berpengaruh terhadap* Pengembalian Ekuitas.

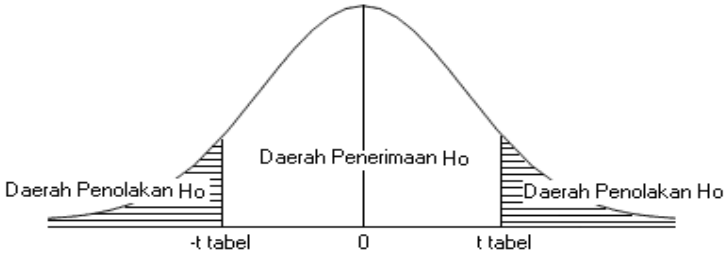
   Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

   $H_0$ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ ada di daerah penolakan, berarti $H_a$ diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_o$ ada di daerah penerimaan, berarti $H_a$ ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.




Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:54

**Gambar 3.1**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

2. Penarikan Kesimpulan

   Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ dan $F_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Leverage Keuangan* dan Marjin Laba Bersih berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Ekuitas. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha$ = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan ada atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.